

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sektor industri merupakan bagian dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Industri sendiri dapat memberikan dampak bagi masyarakat baik dampak positif maupun dampak negatif. Berkembangnya industri dapat memberikan peluang pekerjaan dan membantu dalam mengentaskan pengangguran. Berkurangnya angka pengangguran akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil dari pembangunan sektor industri juga dapat berakibat buruk bagi lingkungan sekitar. Akibat buruk yang terjadi dalam pembangunan sektor industri akan berdampak pada pencemaran lingkungan yang menimbulkan berbagai macam masalah (Pambudi, 2015). Pencemaran lingkungan yang menimbulkan berbagai macam masalah tersebut disebabkan oleh perusahaan yang tidak menyampaikan *environmental disclosure*-nya dengan baik.

Dampak dari pencemaran lingkungan adalah perubahan cuaca dan iklim yang disebabkan oleh kegiatan industri yang biasa disebut dengan *global warming*. Permasalahan lingkungan hidup dan sosial menimbulkan perhatian dari berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga masyarakat, pemerhati lingkungan, investor dan konsumen (Dewi dan Gerianta, 2017). Agar tidak mencemari lingkungan dan menyebabkan karusakan lingkungan, peran pemerintah sangat diperlukan untuk mengatur tata kelola industri.

Adapun berbagai kasus kerusakan lingkungan yang telah terjadi di Indonesia, yaitu diantaranya pertama kasus PT Freeport di Irian Jaya pada tahun 2006 tentang matinya ekosistem di sekitar lokasi pertambangan, longsor berulang pada limbah batuan Danau Wanagon yang berujung pada kecelakaan fatal dan keluarnya limbah beracun yang tak terkendali serta pembuangan air asam batuan tanpa memiliki surat izin sehingga mencemari sistem sungai dan lingkungan muara sungai (www.kompasiana.com), yang kedua kebakaran hutan yang terjadi selama tahun 2015 di pulau Kalimantan dan Sumatra yang disebabkan oleh PT RPP, PT BMH, dan PT RPS di Sumatra selatan, PT LIH di Riau, dan PT GAP, PT MBA serta PT ASP di Kalimantan Tengah yang mana PT tersebut sengaja menyuruh masyarakat untuk membakar hutan guna membuka lahan yang akan ditanamkan kelapa sawit untuk minyak dan kayu untuk industri pulp kertas (www.tribunnews.com). Akibat kebakaran hutan tersebut menyebabkan orang meninggal akibat kabut asap dan menderita saluran infeksi pernapasan dari kebakaran tersebut. Adanya berbagai kasus kerusakan lingkungan yang terjadi, merupakan bukti bahwa masih rendahnya perhatian perusahaan terhadap buruknya dampak pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akibat dari aktivitas industrinya.

Pemerintah sekarang ini mulai memberikan perhatian terhadap aktivitas industri dengan memikirkan dan membuat kebijakan pengelolaan lingkungan ini ada dalam undang-undang yang berisi peraturan mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, serta penerapannya dalam sektor industri (Paramitha, 2014).

Perusahaan umumnya menyampaikan kepedulian dan tanggung jawabnya akan lingkungan hidup melalui *environmental disclosure*. *Environmental disclosure* menurut suratno dkk (2006) adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup di dalam laporan tahunan perusahaan. *Environmental disclosure* merupakan bagian dari pengungkapan CSR (*corporate social responsibility*). Pengungkapan CSR dikelompokkan menjadi 3 tema yaitu tema ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hal ini berkaitan dengan dampak dari aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan mempunyai dampak yang sangat luas yaitu bagi perekonomian, lingkungan bahkan kehidupan sosial. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki *responsibility* terhadap ketiga dampak tersebut (Aulia dan Linda, 2015).

Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan terhadap masyarakat serta lingkungan. *Environmental disclosure* merupakan bagian penting dari suatu laporan keuangan perusahaan. *Environmental disclosure* dalam annual report di Indonesia masih bersifat voluntary (Gladia dan Surya, 2013).

Suratno dkk (2006) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *environmental disclosure* merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Nugraha (2015) menggunakan variabel *Environmental Disclosure* sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan, serta leverage sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan,

kinerja lingkungan dan tipe industri berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*, sedangkan profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan.

Ukuran perusahaan menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan penelitian ini karena perusahaan yang besar akan semakin lebih terlihat oleh pembuat kebijakan, media dan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Linda (2015) serta Nugraha (2015) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan sedangkan menurut Mianti (2009) ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Profitabilitas dapat dijadikan pertimbangan sebagai faktor *environmental disclosure* karena semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin besar juga sumber daya yang dimiliki (Suhardjanto, 2010). Penelitian yang dilakukan Aulia dan Linda (2015) membuktikan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* sedangkan menurut Ciriyani dan I Made (2016) serta Dewi dan Gerianta (2017) menyebutkan profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Menurut Suratno dkk (2006) kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan merupakan bahan pertimbangan manajemen dalam mengungkapkan kinerja lingkungannya. Penelitian Gladia dan Surya (2013) serta Nugraha (2015) membuktikan bahwa kinerja

lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure* sedangkan penelitian Aulia dan Linda (2015) yang menyebutkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Liputan media menjadi pertimbangan faktor *environmental disclosure* karena media menyediakan informasi bagi perusahaan dan sebagai alat publikasi yang digunakan oleh perusahaan untuk membangun kepercayaan. Penelitian yang dilakukan Aulia dan Linda (2015) dengan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kinerja lingkungan dan liputan media membuktikan semua ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan liputan media berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Semakin lama perusahaan berdiri maka semakin besar juga investor mempercayai perusahaan tersebut karena perusahaan telah mampu bertahan lama, oleh karena itu umur perusahaan menjadi pertimbangan faktor *environmental disclosure* karena tingkat umur yang lebih tua tentu akan lebih banyak informasi mengenai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Siagian (2012) serta Ciriyan dan I Made (2016) membuktikan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Setiap jenis perusahaan memiliki tipe industri yang berbeda. Perusahaan yang berbeda jenisnya tersebut juga mempunyai cara tersendiri dalam memperlakukan dan menjalankan tanggung jawab sosial dan

lingkungannya (Dewi dan Gerianta, 2017). Ohidoa *et al.*, (2016), Nugraha (2015) serta Pambudi (2015) menyebutkan bahwa tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*. Sedangkan Hartikayanti dkk (2016) menyebutkan bahwa tipe industri berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Penelitian ini penting dilakukan karena mengingat pentingnya *environmental disclosure* perusahaan sehingga mampu memberikan perbandingan hasil studi empiris dengan penelitian yang telah dilakukan. Melalui kinerja lingkungan yang baik maka dapat meningkatkan *environmental disclosure*. Dengan mengetahui kinerja lingkungan yang baik para investor dapat mengetahui baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Sehingga hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi para investor, kreditor dan calon investor dalam memperoleh keyakinan akan memperoleh tingkat pengembalian dengan wajar dan bernilai tinggi sejalan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas kinerja lingkungan, liputan media, umur perusahaan dan tipe industri yang mana ketika perusahaan semakin besar maka akan mendapat sorotan dari media sehingga citra perusahaan semakin meningkat dan kepercayaan investor tinggi. Dari segi bisnis investor menjadi aman sehingga baik investor maupun calon investor akan mendapatkan keuntungan dan kepercayaan terhadap perusahaan tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Aulia dan Linda (2015) yang menguji mengenai pengaruh karakteristik perusahaan, kinerja lingkungan dan liputan media terhadap *environmental disclosure*. Alasan

mereplikasi karena hasil mengenai beberapa variabel independen masih terdapat ketidakkonsistenan hasil.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel penelitian, periode penelitian dan variabel penelitian. Pada penelitian Aulia dan Linda (2015) sampel yang digunakan mencakup perusahaan *high profile* yang bergerak dibidang manufaktur yaitu energi, kimia, farmasi, kosmetik, makanan dan minuman yang terdatar di BEI selama periode 2011-2013. Sedangkan pada penelitian ini ditambahkan dua variabel yaitu umur perusahaan dan tipe industri. Sampel yang digunakan pada penelitian ini pada perusahaan non keuangan yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, real estate dan kontruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi serta sektor perdagangan, jasa dan investasi yang mana terdaftar di PROPER dan BEI selama tahun 2016. Alasan menggunakan sampel perusahaan yang menjadi peserta PROPER karena perusahaan yang menjadi peserta PROPER diharapkan memiliki komitmen yang lebih besar terhadap pengungkapan lingkungan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*?

2. Apakah profitabilitas *berpengaruh* positif terhadap *environmental disclosure*?
3. Apakah kinerja lingkungan *berpengaruh* positif terhadap *environmental disclosure*?
4. Apakah liputan media *berpengaruh* positif terhadap *environmental disclosure*?
5. Apakah umur perusahaan *berpengaruh* positif terhadap *environmental disclosure*?
6. Apakah tipe industri *berpengaruh* positif terhadap *environmental disclosure*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut :

- a. Untuk menguji pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure*.
- b. Untuk menguji pengaruh positif profitabilitas terhadap *environmental disclosure*.
- c. Untuk menguji pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*.
- d. Untuk menguji pengaruh positif liputan media terhadap *environmental disclosure*.
- e. Untuk menguji pengaruh positif umur perusahaan terhadap *environmental disclosure*.

- f. Untuk menguji pengaruh positif tipe industri terhadap *environmental disclosure*

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut,

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *environmental disclosure*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat pada perusahaan yang lebih peduli terhadap isu lingkungan.

2) Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan perusahaan untuk lebih perhatian terhadap lingkungan di Indonesia serta dapat menjadikan pertimbangan perusahaan untuk menerapkan *environmental disclosure* secara menyeluruh.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai tambahan acuan untuk penelitian sejenis dan penelitian-penelitian selanjutnya.